ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana penggemar Yunjae (Yunjaeshipper) mengharmoniskan dirinya yang sebagai penggemar homoerotis dengan dirinya yang merupakan perempuan yang memiliki identitas seksual dan gender. Beberapa penggemar perempuan saat ini memilih untuk menggemari atau memuja pasangan homoerotik (pasangan *Yaoi*) daripada menggemari pasangan heteroseksual. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti melakukan penelitian untuk menemukan jawaban-jawaban atas pertanyaan seputar bagaimana dan mengapa beberapa penggemar di Indonesia menggemari *Yaoi*. Penelitian ini mengaplikasikan analisis kisah hidup atau *"Personal Myth"* yang dikemukakan oleh McAdams sebagai teori dan metodologi sekaligus. McAdams mendefinisikan *"Personal Myth"* sebagai sebuah kisah hidup yang secara alamiah dikontruksikan oleh manusia untuk membawa berbagai bagian yang berbeda dari diri dan hidup kita ke dalam sebuah keutuhan yang koherens dan memiliki tujuan. *"Personal Myth"* berfungsi untuk membantu seorang individu untuk menjawab pertanyaan klasik seputar identitas yaitu tentang 'Siapakah Saya' dalam hidupnya. Terdapat dua orang dengan beberapa kriteria khusus yang dilibatkan sebagai responden dalam penelitian ini. Kriteria-kriteria tersebut yaitu berusia dua puluh sampai tiga puluh tahun, berasal dari kelas menengah ke atas yang tinggal di daerah urban dan bersedia secara sukarela untuk diwawancara oleh peneliti. Wawancara dilakukan dengan merujuk pada model wawancara *"life-stories"* yang dikemukakan oleh McAdams. Hasil dari wawancara digunakan sebagai data primer untuk analisa. Setelah dianalisa, terdapat beberapa hasil penelitan, yaitu:

1. Terdapat beberapa *"different selves"* yang ditemukan dalam *"personal myth"* kedua Yunjaeshipper: (1) diri yang pernah tersakiti oleh laki-laki versus diri yang menginginkan keintiman serta kasih sayang dari laki-laki, (2) diri yang mengalami ketimpangan dalam keluarga heteroseksual dalam keluarga versus diri yang menginginkan cinta dalam keluarga heteroseksual, (3) diri yang terkungkung oleh norma sosial dan agama dimana ia tidak dapat bebas mengekspresikan hasrat seksual dengan bebas versus diri yang ingin bebas mengekspresikan hasrat seksual yang dimiliki, dan (4) diri yang heteroseksual versus diri yang menyukai *Yaoi* (homoerotisme).

2. Terdapat dua cara harmonisasi yang dilakukan oleh perempuan penggemar Yunjae (Yunjaeshipper) untuk mengakomodasi perbedaan suara dalam *"different selves"* mereka yaitu dengan mengkonsumsi *Yaoi* dan menggemari Dong Bang Sin Ki.

3. Terdapat dua isu utama tentang gender dan seksualitas dalam *"personal myth"* Yunjaeshipper: (1) *Yaoi* sebagai ekspresi hasrat seksual perempuan dan (2) gender bersifat temporer dan terhegemoni.

Keyterms: identitas naratif, *life-stories, personal myth, different selves, fandom,* penggemar, *yaoi,* gender,seksualitas.